

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisir secara sistematis berdasarkan aturan-aturan baku. Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Menurut Dave Ebbutt dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa definisi penelitian tindakan kelas sebagai berikut, *“Action reseach is the systematic study of attempts to change and improve educational practice by groups of participants by means of their own practical actions and by means of their own reflections upon the effects of their actions.”*

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Dengan metode penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga indikator pembelajaran yang di inginkan tercapai.

Menurut Arikunto (2011, hlm. 2) dalam bukunya menyatakan bahwa, Penelitian adalah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Menurut Suhardjono (2007, hlm. 58) dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas mengatakan bahwa:

Penelitian TK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

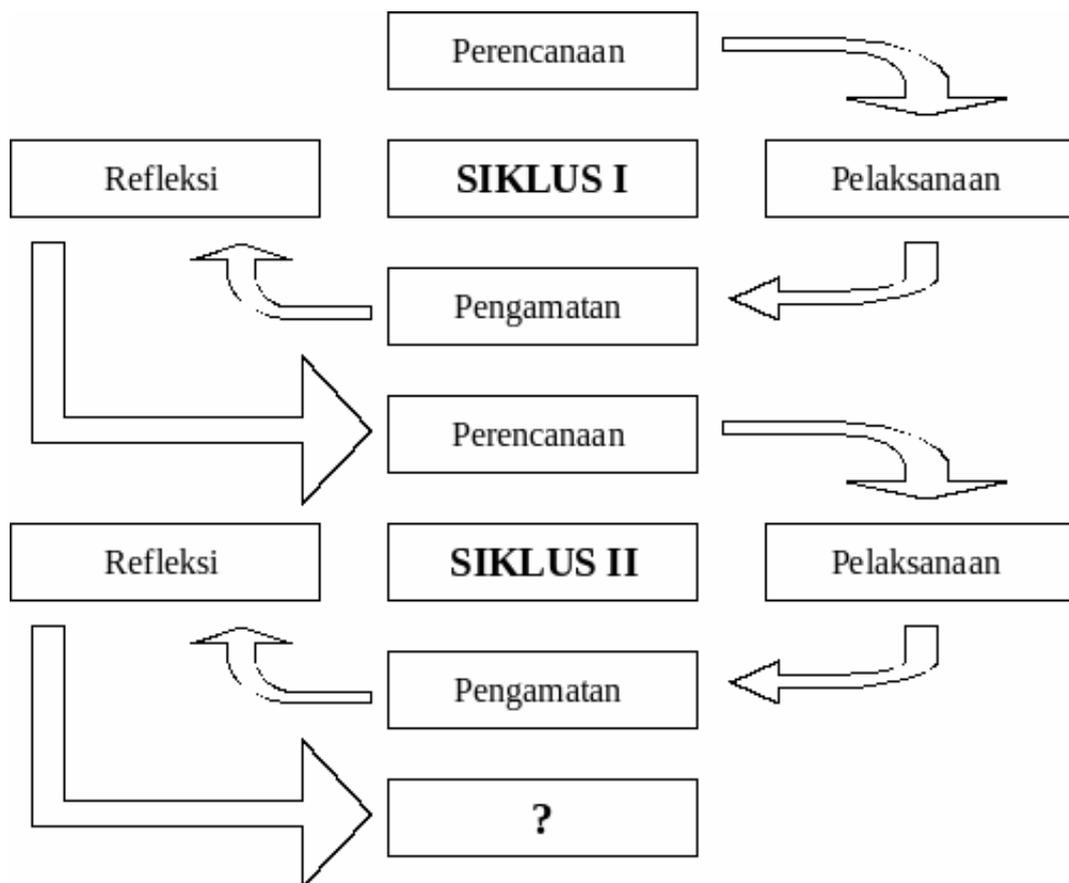
Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015: 4) dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya* mengatakan bahwa:

Tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan. Definisi diatas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk melakukan perbaikan terhadap masalah di atas.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang diperlukan dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa “satu siklus Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.” Seperti yang dapat dilihat pada bagan siklus menurut Arikunto sebagai berikut :



Sumber: Dadang dan Narsim (2015, hlm. 23)

Gambar. 3.1

Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan Oleh Arikunto

1. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melakukan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015 hlm. 23) mengemukakan bahwa, “perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang scenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah

praktisnya. Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015 hlm 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain : (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan (*Observing*)

“Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan” (Arikunto dalam Dadang dan Narsim , 2015 hlm. 25). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik.

4. Refleksi (*Reflecting*)

“Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa”. (Arikunto dalam Dadang dan Narsim, 2015 hlm. 26).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Ciateul dengan alamat Jln. Ibu Inggit Garnasih No. 159 Kelurahan Pungkur Kecamatan Regol Kota Bandung. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Sri Hendrawati selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Ciateul. Alasan penulis memilih sekolah tersebut secara subjektif sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013, dan dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran yang menyebabkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SD Negeri Ciateul. Penentuan tempat penelitian ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan siswa sebagai objek.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada bulan April sebagai awal persiapan dan pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan Mei.

3. Kondisi Peserta Didik

Tabel. 3.1
Daftar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	L/P
1	Ahmad Daffa Aficiensa	L
2	Ahmad Ilham Akbar	L
3	Alifah Zachra Syifa Tunnajwa	P
4	Andika Pramana Putra	L
5	Aprilia Putri Nazahra	P
6	Ari Mulyadi	L
7	Dian Apriani	P
8	Dzikry Haffian	L
9	Fahma Dinanda Jaza	P
10	Fira Aulia	P
11	Fitria Salma Hilmah	P
12	Hade Ilayah	L
13	Haekal Primahasanuddin . R	L
14	Herdi Septriadi	L
15	Indah Agustin	P
16	Jessen Isak Haumahu	L
17	Lingga Adam Ciepa	L
18	Mochammad Syafiq Eka	L
19	Muhammad Rayhab	L
20	Muhammad Yaser	L
21	Mutiana Pradita	P
22	Naila Tamam	P

Sumber : Dwi Handayani (2017, hlm. 52)

4. Gambaran Umum Sekolah (profil)

Nama Sekolah	: SD Negeri Ciateul
NPSDN	: 20245146
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Alamat Sekolah	: Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 159 Kelurahan Pungkur Kecamatan Regol Kota Bandung

Kode Pos 40252

No. Telf : 022-5211958
Email : ciateul_sdn@yahoo.com
Website : <http://sdnciateulbandung.mysch.id>

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan, untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data yang peneliti butuhkan dalam penelitian tindakan kelas di kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, tes dan non tes.

a. Observasi

Menurut Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015 hlm. 49) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Nana Sudjana dalam Dadang dan Narsim (2015 hlm. 50) observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam penelitian tindakan kelas hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Margono dalam Dadang dan Narsim (2015 hlm. 50) menyatakan bahwa pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana

observer untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

Menurut Sukmadinata, Nana Syaodih (2007 hlm. 220) menyatakan bahwa Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau caramengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu tindakan mengamati dengan alat indera yang digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur proses keberhasilan suatu tindakan penelitian tindakan kelas.

b. Dokumentasi

Nawawi dalam Dadang dan Narsim (2015 hlm. 50) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Menurut Sukmadinata (2007 hlm. 221) dalam bukunya menyatakan bahwa, “studi documenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”

Sementara menurut Sugiyono dalam Dadang dan Narsim (2015 hlm. 51), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun elektronik yang merupakan suatu produk yang dihasilkan oleh peneliti maupun subjek dan objek penelitian selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

c. Tes dan Nontes

Menurut Sudjiono dalam Dadang dan Narsim (2015 hlm. 48), tes adalah (cara yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam

rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai tertentu.

Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015 hlm. 48) menyatakan bahwa tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Syaodih (2007 hlm. 223) menyatakan bahwa Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskriptifnya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar dan tes psikologis.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes maupun non tes merupakan serangkaian pertanyaan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil dari suatu perubahan proses penelitian tindakan kelas.

d. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrumen atau alat ini data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain.

Dalam realitasnya angket merupakan instrumen penelitian yang paling efektif untuk memperoleh data atau informasi dari responden tentang suatu masalah atau topik penelitian. Kuesioner atau angket yang diisi oleh responden merupakan instrumen yang dapat dipergunakan dalam penelitian didasarkan pada beberapa asumsi.

Menurut Kunandar dalam Skripsi Nisa Risydiani (2016 hlm. 52) mengatakan bahwa:

- a) Responden merupakan sumber data yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri atau sesuatu yang ada hubungannya dengan dirinya.
- b) Responden adalah manusia yang dapat diyakini dan diyakinkan agar bersedia memberikan informasi secara jujur.
- c) Responden adalah manusia yang mampu berpikir untuk menafsirkan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka memahami maksud peneliti.

Berbeda dengan instrumen wawancara atau observasi, dalam mempergunakan kuesioner atau angket apabila tidak diperlukan lagi keterangan-keterangan lisan dari responden, peneliti tidak perlu bertemu muka secara langsung dengan responden. Oleh karena itu, kuesioner atau angket boleh diserahkan kepada orang lain untuk membagikannya dan kemudian mengumpulkannya kembali setelah diisi.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto dalam skripsi Risydiani (2016, hlm. 52) mengatakan bahwa, pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

a. Instrumen Utama (Kuantitatif)

1) RPP

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan pembelajaran yang merupakan sistem yang terintegrasi dan terdiri beberapa unsur yang saling berinteraksi. Melalui pelaksanaan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses. Banghart dan Trull dalam skripsi Lidya (2015, hlm. 59), menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

2) Tes (*Pretest* dan *Posttest*) Hasil Belajar

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah siswa mengikuti

pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal Pilihan Ganda dan Jawaban Singkat.

3) Non tes

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontest yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa wawancara, observasi, skala sikap dll.

b. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1) Lembar Observasi

Menurut Zainal Arifin dalam skripsi Anisa Lidya (2015. hlm 60) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

a) Observasi Perencanaan dan Aktivitas Guru

Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaannya.

Lembar observasi aktivitas guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana kesesuaian penulis ketika mengajar materi pembelajaran dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat.

b) Observasi Sikap Percaya Diri

Lembar observasi sikap percaya diri merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh peneliti beserta guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat ketercapaian sikap percaya diri peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi foto yang terdiri dari foto – foto kegiatan siklus I dan siklus II serta hasil karya siswa dalam pembelajaran subtema manusia dan lingkungan.

3) Angket

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tentang sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada subtema pengalaman bersama teman dengan menggunakan penerapan model *Discovery Learning*.

E. Teknik Analisis Data**1. Menganalisis Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Tabel 3.2
Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan Indikator pembelajaran *) Perumusan tujuam pembelajaran pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
	Jumlah Skor		
	$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Jumlah Skor}}{\sum \text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$		

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017)

2. Menganalisis Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel.3.3
Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	

2.	Materi pembelajaran sesuai indikatif materi		
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi *)	1 2 3 4 5	
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan refleksi	1 2 3 4 5	
4.	Membebi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
	Jumlah Skor		
	$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Jumlah Skor}}{\sum \text{Skor Total (75)}} \times (4) = \dots\dots\dots$		

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017)

3. Menganalisis Sikap Percaya Diri Siswa

Tabel.3.4
Lembar Observasi Sikap Percaya Diri

No	Nama	Indikator Sikap Percaya Diri												Skor	Nilai
		Berani Berpendapat, Bertanya, Menjawab dan Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.				Berani presentasi di depan kelas				Tidak mudah putus asa					
		S M 4	M B 3	M T 2	B T 1	S M 4	M B 3	M T 2	B T 1	S M 4	M B 3	M T 2	B T 1		
1															
2															
3															
4	Dst..														
Jumlah															
Rata-Rata															
Presentase Ketuntasan															

Sumber: Dwi Handayani (2017, hlm.60)

Keterangan:

- 1 BT = Belum Terlihat,
- 2 MT = Mulai terlihat,
- 3 MB = Mulai Membudaya,
- 4 SM = Sudah Membudaya

a. Belum terlihat

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap Anomi).

b. Mulai terlihat

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).

c. Mulai berkembang

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).

d. Sudah Membudaya

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap *Autonomi*).

Tabel. 3.5
Presentase Nilai dan Kategori Sikap Percaya Diri Peserta Didik

No	Presentase	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	79-89	Baik
3	68-78	Cukup
4	57-67	Kurang
5	46-56	Sangat Kurang

Sumber : Febriani (2016, hlm 61)

4. Analisis Tes Hasil Belajar

Data yang dikumpulkan baik melalui observasi maupun teknik lain, perlu dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan. Berikut peneliti jelaskan rancangan data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini :

a) Menganalisis Lembar Observasi RPP

Analisis lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini menggunakan skala penilaian 1,2,3,4 dan 5. Adapun kriteria penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor total (.....)}} \times 4$$

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017)

Gambar 3. 2
Rumus Penilaian Observasi RPP

Adapun pedoman penafsiran nilai hasil lembar observasi RPP adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Penafsiran Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
<2,00	Kurang

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017)

b) Menganalisis Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada lembar aktivitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan skala penilaian 1,2,3,4 dan 5. Adapun kriteria penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Jumlah Skor}}{\sum \text{Skor Total (75)}} \times (4) =$$

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017)

Gambar 3. 3
Rumus Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun pedoman penilaian observasi Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Pedoman Penafsiran Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,75 – 3,49	Baik
2,00 – 2,74	Cukup
<2,00	Kurang

Sumber : Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017)

c) Menganalisis Lembar Observasi Rasa Percaya Diri

Penilaian sikap percaya diri peserta didik digunakan untuk menilai sikap percaya diri peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan analisis lembar observasi rasa percaya diri, menggunakan daftar ceklis dengan memberikan tanda ceklis (√) pada aspek penskoran yang sesuai dengan kemampuan rasa percaya diri siswa. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Observasi Rasa Percaya Diri

No	Indikator aspek yang diamati	Skor			
		SM 4	MB 3	MT 2	BT 1
1	Berani Berpendapat, Bertanya, Menjawab dan Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.				
2	Berani presentasi di depan kelas				
3	Tidak mudah putus asa				

Keterangan:

- 1 BT = Belum Terlihat,
- 2 MT = Mulai terlihat,
- 3 MB = Mulai Membudaya,
- 4 SM = Sudah Membudaya

Sumber: Dwi Handayani (2017, hlm. 63)

Adapun rumus untuk menghitung sikap percaya diri siswa dengan menggunakan lembar observasi sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 4$$

Sumber: Febriani (2016, hlm. 60)

Gambar 3.4
Rumus Observasi Sikap Percaya Diri

Keterangan :

NP= Nilai Rasa Percaya Diri

R= Skor mentah yang diperoleh siswa

SM= Skor maksimal Ideal dari tes yang bersangkutan

4=Bilangan tetap

Adapun pedoman penafsiran observasi rasa percaya diri siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pedoman Penafsiran Rata – rata Rasa Percaya Diri Siswa

No	Rata-Rata	Kategori
1	3,3 – 4	Sangat Baik
2	2,8 – 3,16	Baik
3	2,4 – 2,76	Sedang
4	2 – 2,36	Kurang
5	< 1,96	Sangat Kurang

Sumber : Febriani (2016, hlm. 61)

d) Menganalisis Hasil Belajar Siswa

Untuk menilai hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema manusia dan lingkungan maka dilakukan penilaian berupa tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Setiap post test terdiri dari 5 sampai dengan 10 soal dimanasetiap soal akan diberi nilai 20 atau 10 sehingga jika peserta didik dapat menjawab semua soal dengan benar maka skor ideal yang diperoleh adalah 100. Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* menurut Sudijono (2008, hlm. 43) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$	Keterangan: \bar{X} : Rata-rata hitung x : Nilai N : Jumlah siswa
------------------------------	---

Sumber: Febriani (2016, hlm.61)

Gambar 3.5
Rumus Observasi Hasil Belajar Siswa

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti pada kelas V SD Negeri Ciateul Kota Bandung subtema manusia dan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari siklus I, kemudian siklus II. Rencana dalam tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Rencana tindakannya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat surat penelitian yang akan diserahkan kepada pihak sekolah
- b. Menemui pihak sekolah dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian serta menemukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian.
- c. Menemui guru kelas V dan berbincang terkait kendala yang dihadapi pada pembelajaran tematik, selanjutnya meminta daftar murid kelas V.
- d. Melakukan observasi ke kelas guna menemukan kendala yang terkait dengan pembelajaran tematik.
- e. Menentukan jadwal penelitian bersama guru kelas V yang bersangkutan.
- f. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa
- g. Mempersiapkan media pembelajaran
- h. Mempersiapkan tes berupa soal isian yang dibuat untuk mengetahui hasil belajar siswa
- i. Membuat instrumen penilaian untuk penelitian sikap percaya diri dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan (*action*)

a. Siklus I

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk belajar dengan model *discovery learning* dengan langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

b. Siklus II

Melanjutkan siklus I apabila siklus I belum berhasil, maka siklus II akan dilaksanakan dengan menggunakan model dan skenario pembelajaran yang sama tetapi pada pembelajaran yang berbeda.

3. Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh *observer* pada setiap pertemuan.

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 3 komponen yaitu siswa senang belajar, siswa bisa melakukan intruksi guru dan siswa bisa menyimpulkan hasil penemuannya.
- b. Sikap Percaya diri siswa terdiri atas 3 komponen, diantaranya : (1) peserta didik Berani Berpendapat, Bertanya, Menjawab dan Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. (2) Berani presentasi didepan kelas, (3) Tidak mudah putus asa.
- c. Kemampuan siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari 3 komponen yaitu tugas selesai tepat waktu, keikutsertaan seluruh siswa dan penguasaan materi.

4. Refleksi (*Reflecing*)

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus II belum juga mengarah pada perubahan proses pembelajaran dan hasil belajar maka dapat dilakukan siklus III. Siklus dapat dihentikan jika sikap tanggung jawab dan hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan. Refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan

tindakan, kemudian refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil dari siklus I dan begitu juga dengan siklus selanjutnya.

G. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan terdiri atas input dan *output* antara lain :

1. RPP penelitian ini dikatakan berhasil apabila sesuai dengan pembelajaran subtema pengalaman bersama teman dengan kriteria tertentu yaitu dengan rentan skor 2,75 – 3,49 dan nilai kategori baik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai skor 2,75 – 3,49 dengan nilai kategori terlaksana baik.
3. Penilaian rasa percaya diri siswa pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai skor 2,8 – 3,16 dengan nilai kategori baik.
4. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM yang telah sekolah dengan rentan skor 2,4 – 2,76 dengan nilai kategori sedang.
5. Angket pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai $P\% = 50$ artinya kategori angket setengah dari kondisi siswa di dalam kelas.